





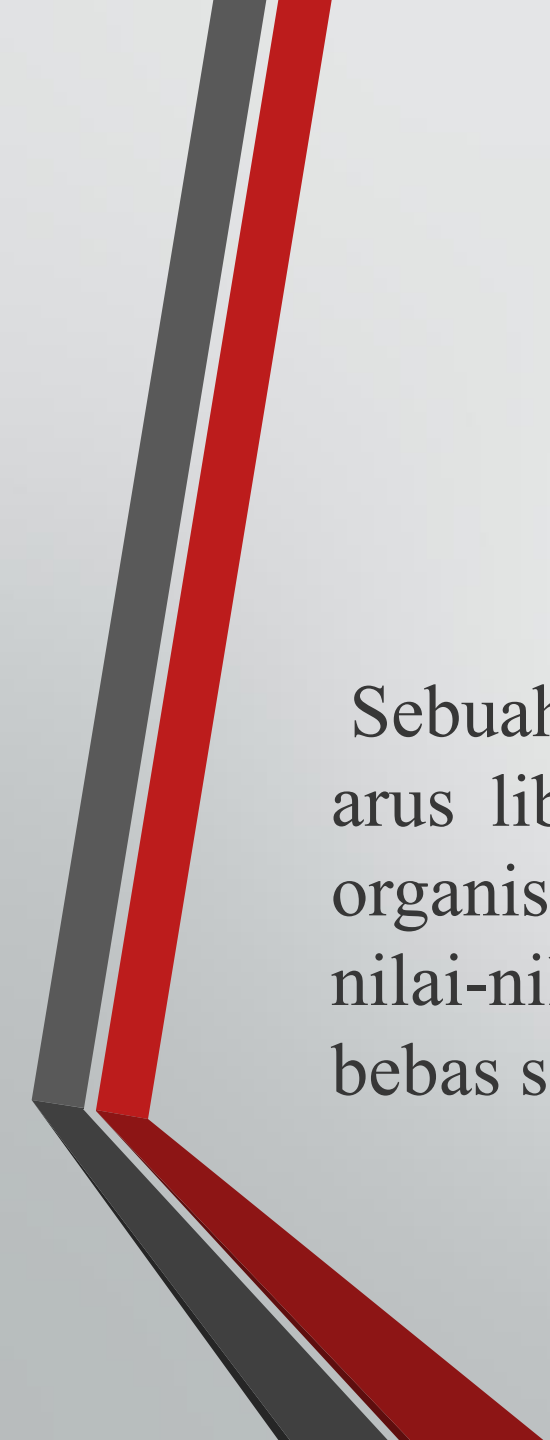
GEPOLITIK GEOSTRATEGI DAN TATANAN DUNIA BARU (NEW WORLD ORDER)

Geopolitik


- adalah satu dari sekian banyak aspek yang dapat digunakan oleh aktor internasional khususnya aktor negara di dalam mencapai kepentingan nasionalnya dengan memanfaatkan konsep keruangan geografi

- 
- Di dalam berbagai kebijakan yang diambil oleh negara, terdapat banyak faktor yang mendorong dan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan tersebut dan salah satunya adalah aspek geografis.

- 
- Setelah berakhirnya Perang Dingin , dunia kemudian melihat kembali bergesernya pola geopolitik yang terjadi pasca munculnya Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara adidaya ketika Soviet mengalami kejatuhan di tahun 1991.

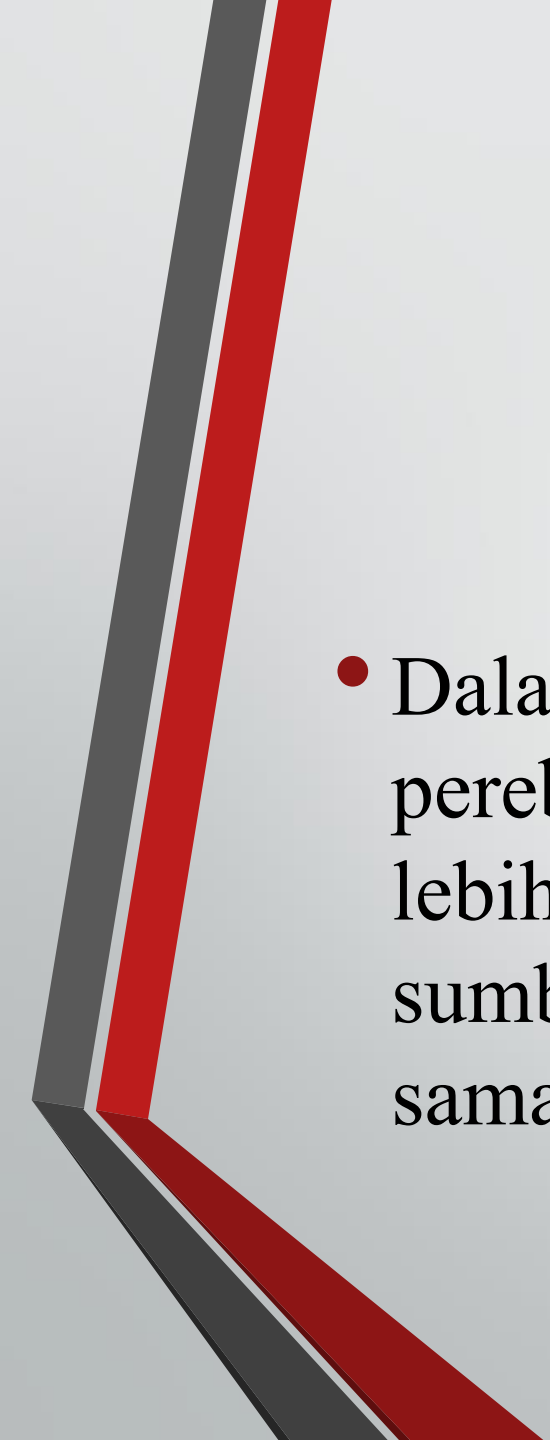


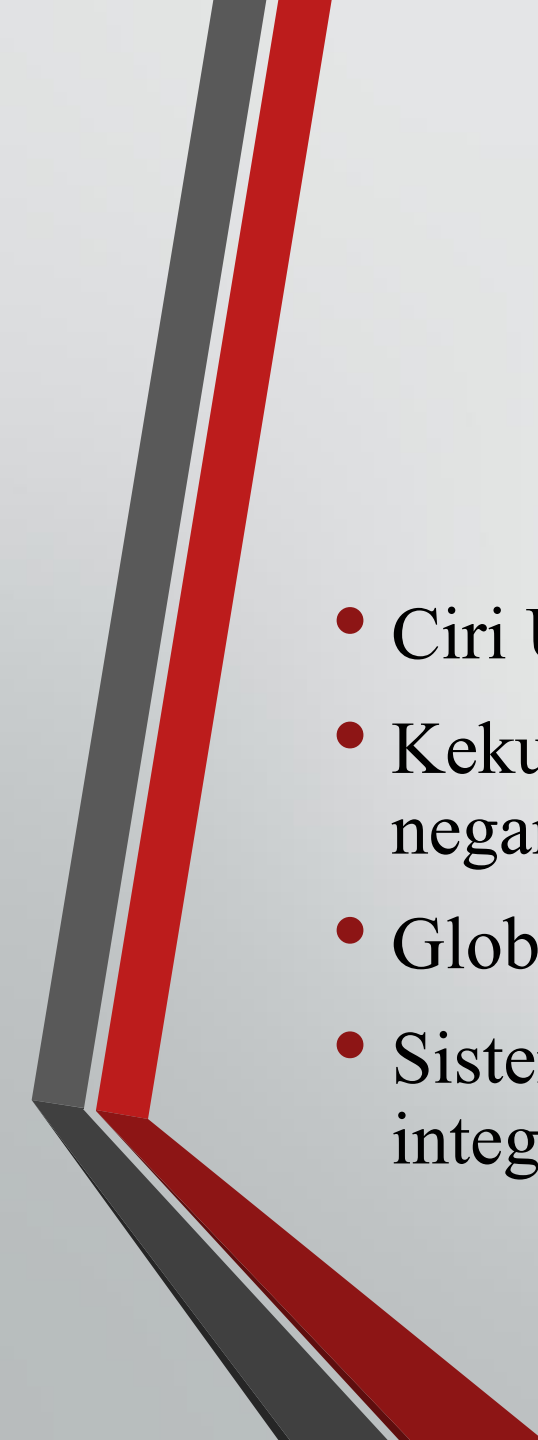
Sebuah tatanan dunia baru yang ditandai dengan semakin kuatnya arus liberalisasi yang terlihat jelas dari hadirnya berbagai macam organisasi dan institusi internasional yang mengimplementasikan nilai-nilai liberalis-kapitalis melalui praktik bisnis dan perdagangan bebas secara internasional.

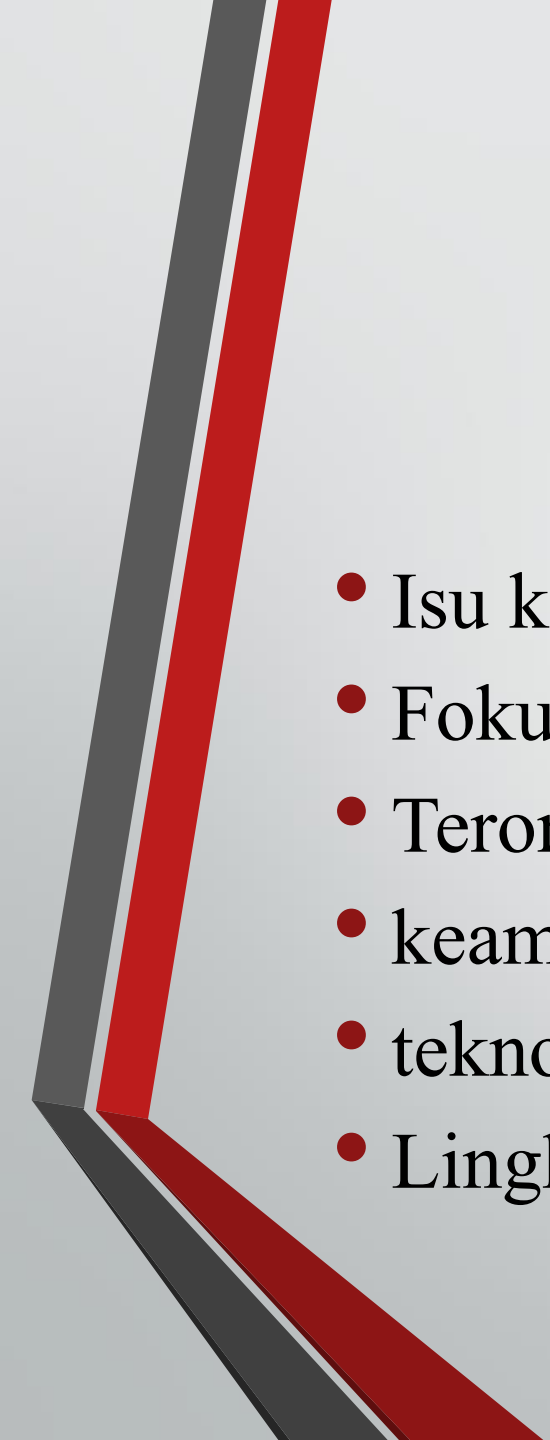
- 
- Semakin menguatnya globalisasi di berbagai aspek kehidupan
 - Kemudian menjadi salah satu faktor kunci yang mengakibatkan pergeseran fokus geopolitik dunia di era tatanan yang baru ini.

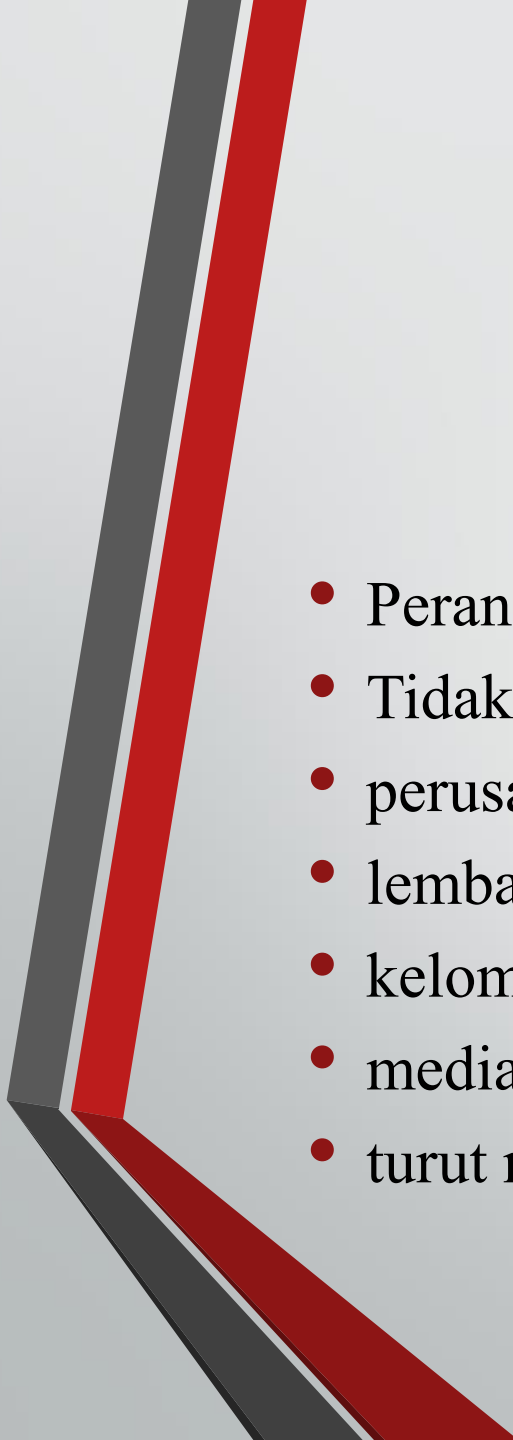
Geopolitik pada masa World New Order


- Pola hubungan politik internasional yang muncul setelah berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991.
- Pada periode ini, sistem global berubah dari persaingan dua blok menjadi satu tatanan dunia yang lebih didominasi oleh Amerika Serikat

- 
- Dalam konteks ini, geopolitik tidak lagi terpusat pada perebutan wilayah atau kekuatan militer semata, tetapi lebih berfokus pada penguasaan ekonomi, teknologi, sumber daya energi, dan pengaruh global melalui kerja sama internasional

- 
- Ciri Utama Geopolitik di Era New World Order
 - Kekuatan dunia menjadi unipolar Amerika Serikat tampil sebagai negara adikuasa yang menentukan arah kebijakan global.
 - Globalisasi menjadi instrumen utama
 - Sistem ekonomi pasar bebas, liberalisasi perdagangan, dan integrasi ekonomi dunia menjadi strategi politik global.

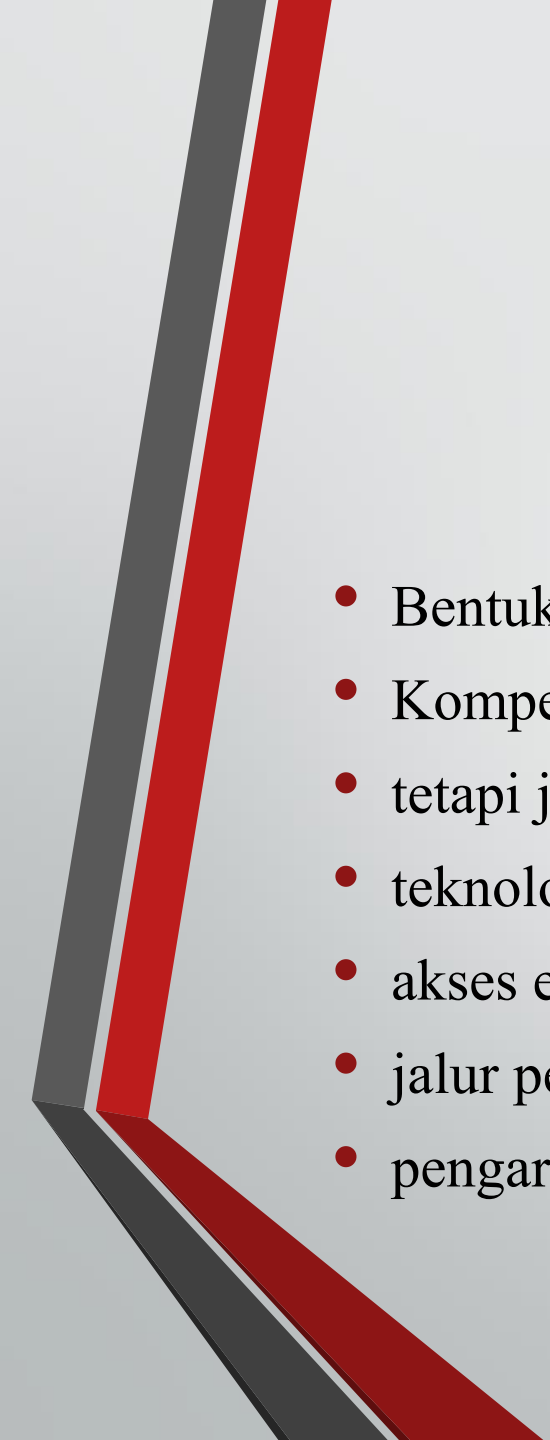
- 
- Isu keamanan semakin luas
 - Fokus ancaman berubah menjadi:
 - Teroris
 - keamanan energi
 - teknologi digital
 - Lingkungan aliran modal dan sumber daya

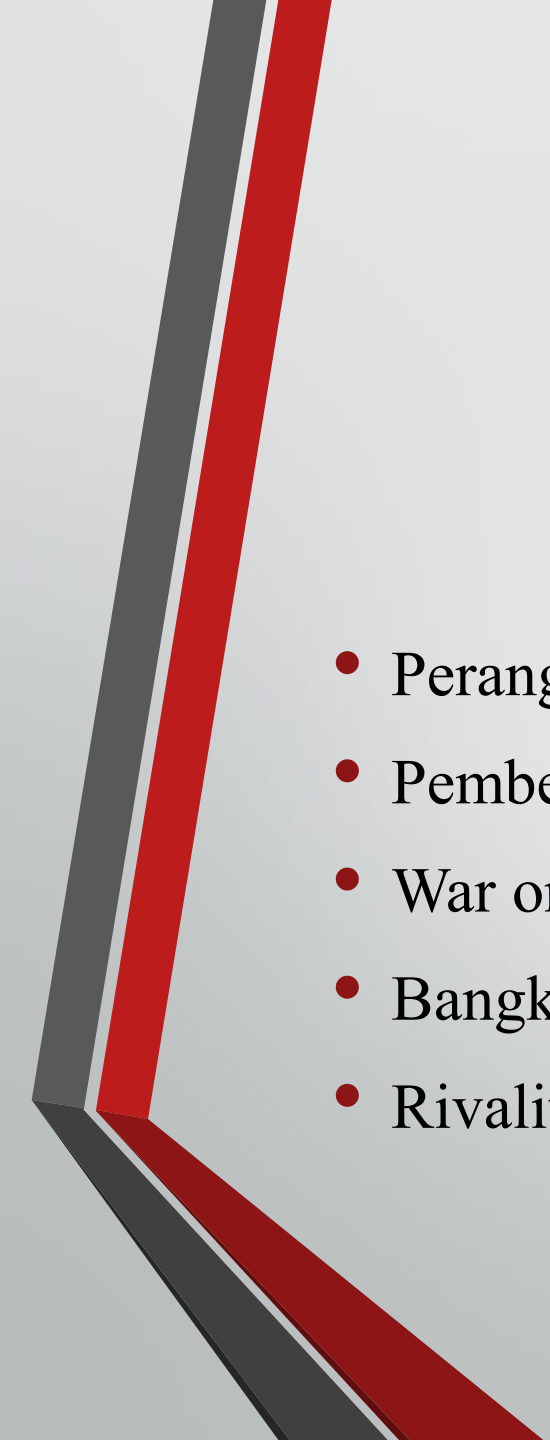
- 
- Peran aktor non-negara semakin kuat
 - Tidak hanya negara,
 - perusahaan multinasional
 - lembaga internasional
 - kelompok teroris
 - media dan internet
 - turut membentuk dinamika geopolitik.

- 
- Muncul kekuatan regional baru
 - Meski AS dominan, perlahan muncul penantang
 - Cina
 - Rusia
 - Uni Eropa
 - India
 - sehingga sistem mulai bergeser menuju multipolar.

Fokus Kompetisi Baru dalam Geopolitik Pada era ini

- Perebutan pengaruh lebih banyak terjadi di bidang:
- Teknologi dan data (AI, 5G, cybersecurity)
- Energi (minyak, gas, nuklir, mineral strategis)
- Jalur perdagangan
- rantai pasokan globalDiplomasi global (PBB, WTO, APEC, G20)

- 
- Bentuk Persaingan Baru
 - Kompetisi antarnegara tidak lagi semata militer,
 - tetapi juga mencakup:
 - teknologi informasi dan AI
 - akses energi dan mineral strategis
 - jalur perdagangan global
 - pengaruh diplomasi internasional

- 
- Perang Teluk (1991) → simbol hegemoni AS pasca runtuhnya Uni Soviet
 - Pembentukan WTO (1995) → agenda globalisasi ekonomi
 - War on Terror pasca 9/11
 - Bangkitnya Cina melalui Belt and Road Initiative (BRI)
 - Rivalitas AS–Cina dalam teknologi dan militer

- 
- *era new world order*, konsentrasi geopolitik dan geostrategi menjadi sangat kompleks akibat kemunculan era *multipolar world*.


Pola Geopolitik dalam Tatahan Dunia Baru


- 3 (tiga) Periodisasi pasca Perang Dingin yang mempengaruhi pola geopolitik yakni :
 - 1. Uneven development,
 - 2. Rise and fall of supremacy,
 - 3. Multipolar world

1 .Periode Uneven Development

- *Uneven Development* adalah sebuah periode yang ditandai dengan munculnya fenomena ketidakseimbangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antara negara bagian Utara dengan negara bagian Selatan
- Pemikiran ini terkait dengan konsep negara *core* dan *periphery*

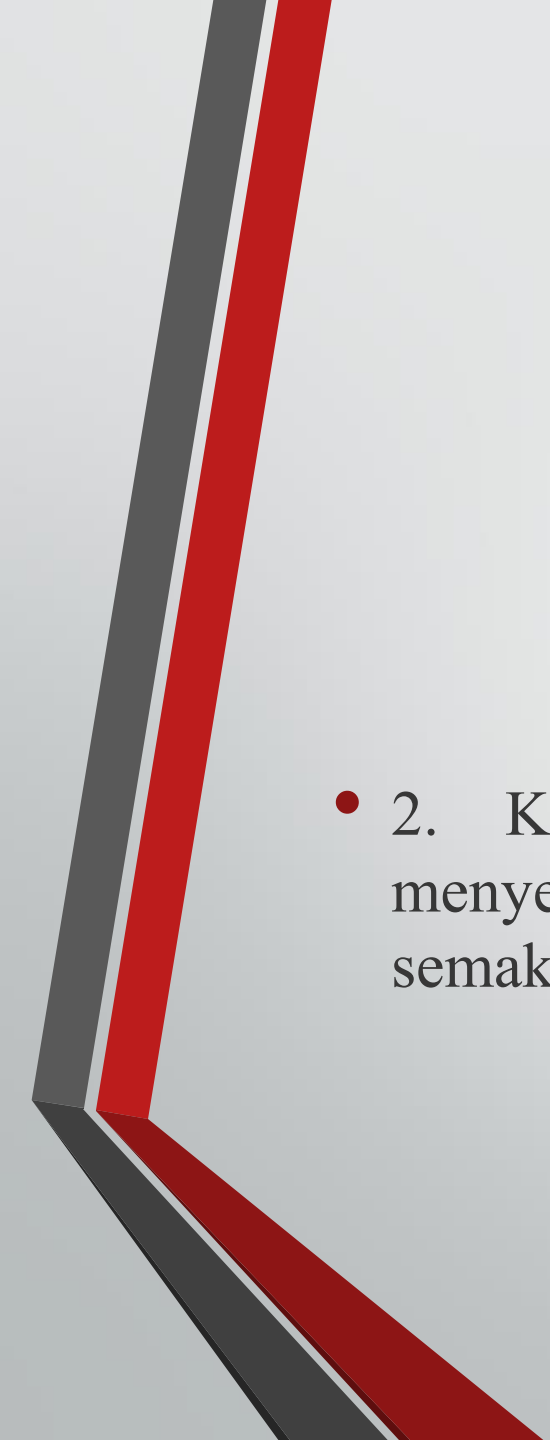
- 
- Konsep utara dan selatan sangatlah kental akan pengaruh kedua negara adidaya di era Perang Dingin


- 
- Negara-negara di belahan bumi utara yang cenderung maju merupakan sekutu dekat dari ‘pemenang’ Perang Dingin yakni Amerika Serikat

- 
- Beberapa negara-negara berkembang dan *periphery* di belahan bumi selatan merupakan bekas wilayah yang dipengaruhi oleh Uni Soviet

Agnew dan Wallerstein

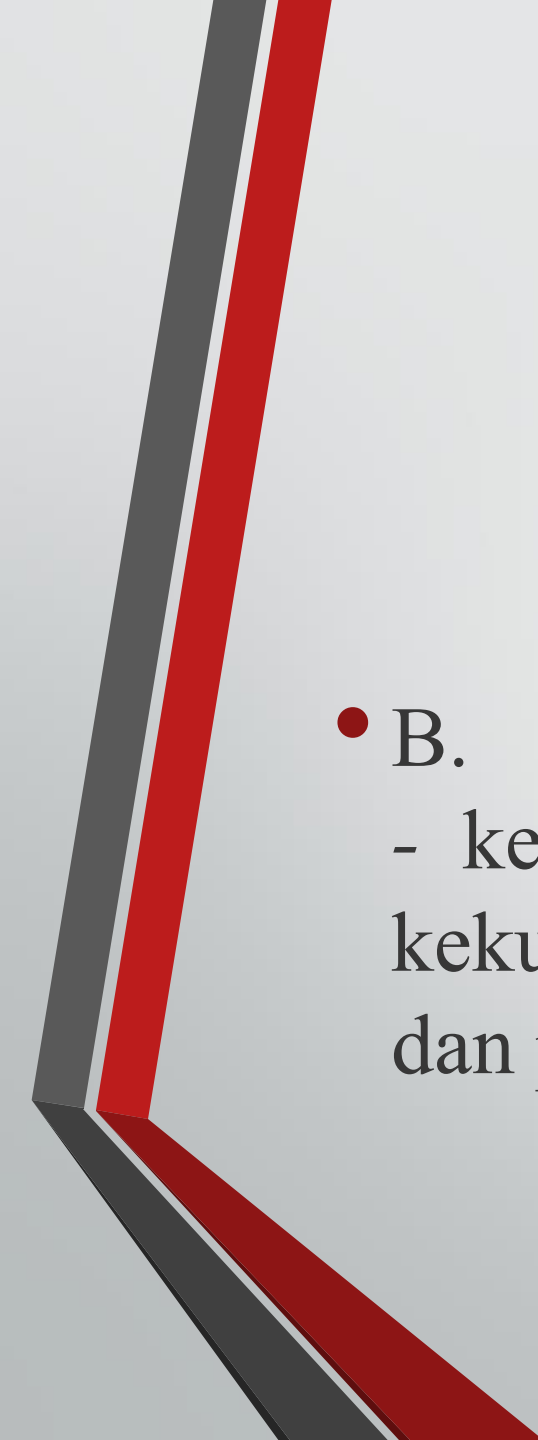
- Melihat dunia yang terbelah menjadi dua bagian yakni :
- 1. kelompok negara maju yang semakin kaya dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan stabil

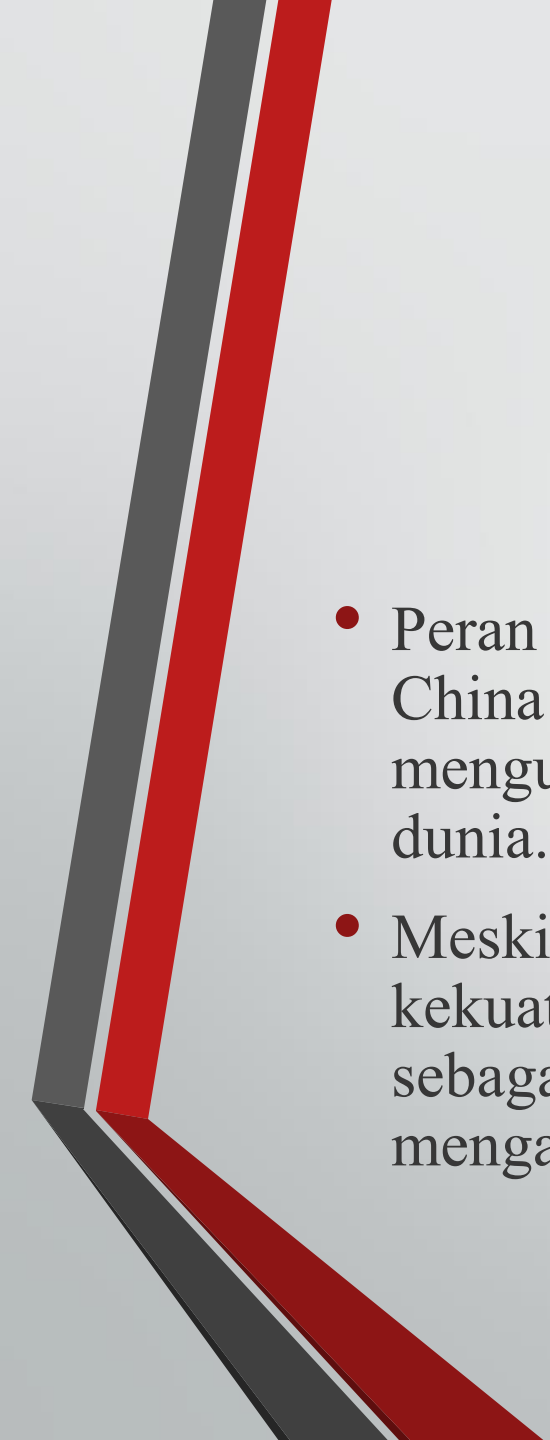
- 
- 2. Kelompok negara berkembang yang semakin miskin sehingga menyebabkan kesenjangan ekonomi dengan kelompok negara maju menjadi semakin besar


- 
- . Dalam hal ini, hanya ada satu nilai yang sama yakni demokrasi-liberal, maka permasalahan pun jarang terjadi karena negara-negara telah berada dalam satu sistem pasar yang sama.

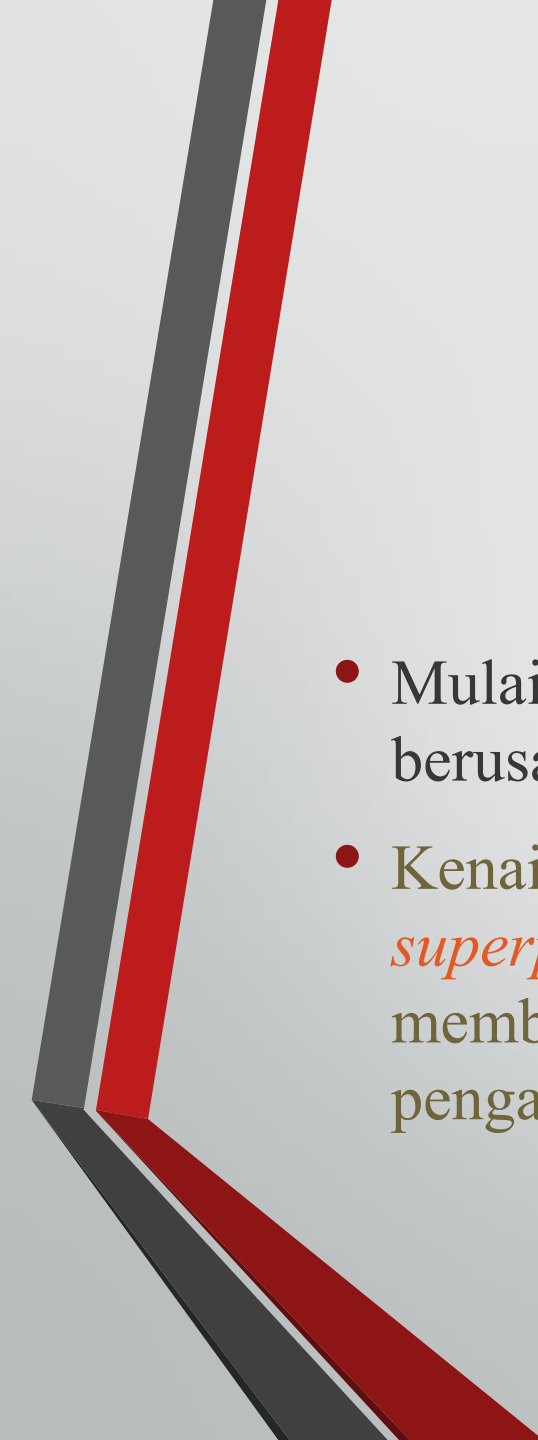
2. Periode *rise and fall of supremacy*

- A. Fenomena *fall of supremacy*.
- - Di era pasca Perang Dingin, kejatuhan Soviet dan munculnya Amerika Serikat sebagai negara unipolar.

- 
- B. Fenomena *rise of supremacy*
 - ketika terjadi kemunculan berbagai macam kekuatan-kekuatan baru yang berupaya untuk menunjukkan peran dan pengaruhnya di dalam sistem internasional


- 
- Peran dan pengaruh yang ditunjukkan oleh kekuatan-kekuatan baru seperti China dan Jerman tersebut pada akhirnya akan ‘menantang’ sekaligus mengusik kemapanan Amerika Serikat sebagai satu-satunya kekuatan besar di dunia.
 - Meski belum memiliki status dan peran sebagai negara hegemon, berbagai kekuatan baru tersebut terus menunjukkan eksistensi dan kapabilitasnya sebagai salah satu calon ‘suksesor’ Amerika Serikat yang pengaruhnya mengalami *declining*

- 
- Fenomena kejatuhan kekuatan lama dan kemunculan kekuatan baru ini adalah sebuah peristiwa yang lazim terjadi dalam sejarah dimana sejak era imperialisme selalu terdapat aktor hegemon yang dibayangi oleh para *shadow hegemon*.

- 
- Mulai bangkitnya negara-negara non-Barat seperti Tiongkok dan Jepang yang berusaha bersaing dengan Amerika Serikat.
 - Kenaikan power China dan India ini kemudian ditengarai sebagai *rise of superpowers* dimana saat ini US tidak lagi menjadi satu-satunya negara yang memberikan pengaruhnya namun China saat ini juga mulai menunjukkan pengaruhnya pada negara-negara di kawasan Asia dan Afrika

3. Periode *multipolar world*

- Kemunculan beberapa negara sebagai kekuatan baru di dunia semakin menggeser sistem unipolar menjadi sistem multipolar.
- Dinamika kemunculan kekuatan baru tersebut membuat dunia tak lagi terpusat pada Amerika Serikat sebagai satu-satunya polar di dunia melainkan membuat dunia menjadi lebih berimbang di berbagai aspek

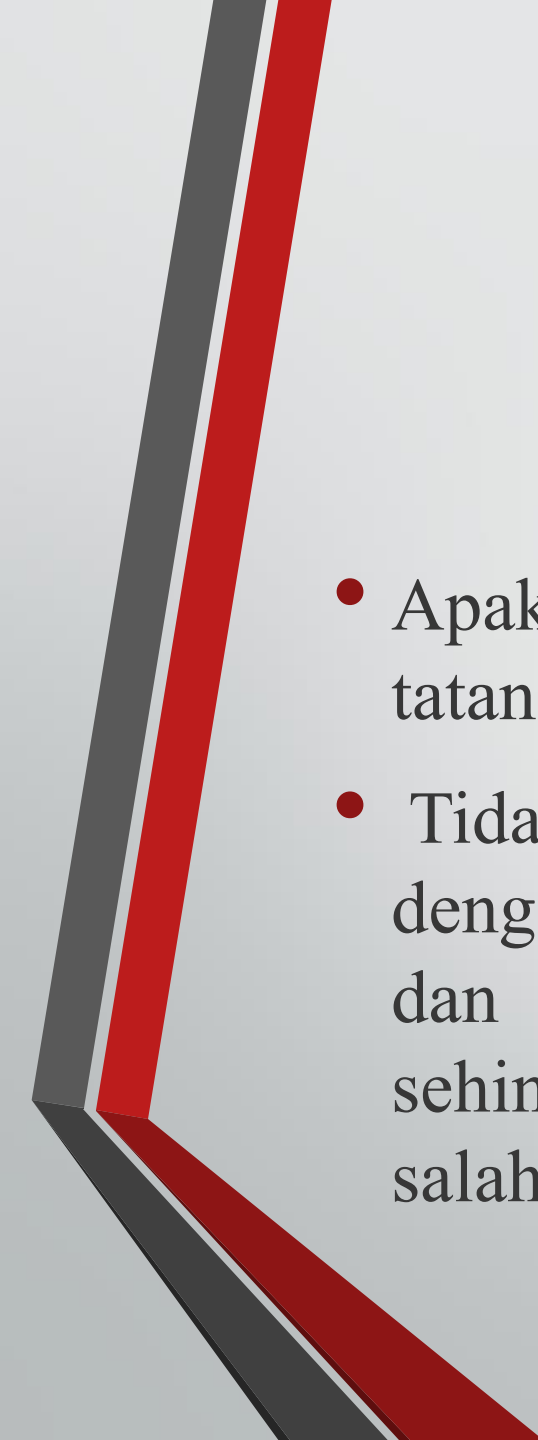
- 
- Bergesernya tatanan dunia yang pada saat Perang Dingin bipolar, kemudian menjadi multipolar karena mulai banyaknya aktor-aktor non-negara yang turut mempengaruhi dunia internasional seperti TNCs dan MNCs.
 - Geopolitik pasca Perang Dingin mengalami perkembangan dari pemikiran geopolitik sebelumnya, seperti bangkitnya negara-negara non-Barat, aktor non-negara dan peran individu turut mempengaruhi dunia internasional.
 - Selain itu, isu-isu *low politics* seperti ekonomi, budaya, lingkungan dan lain-lain mulai diperhatikan.

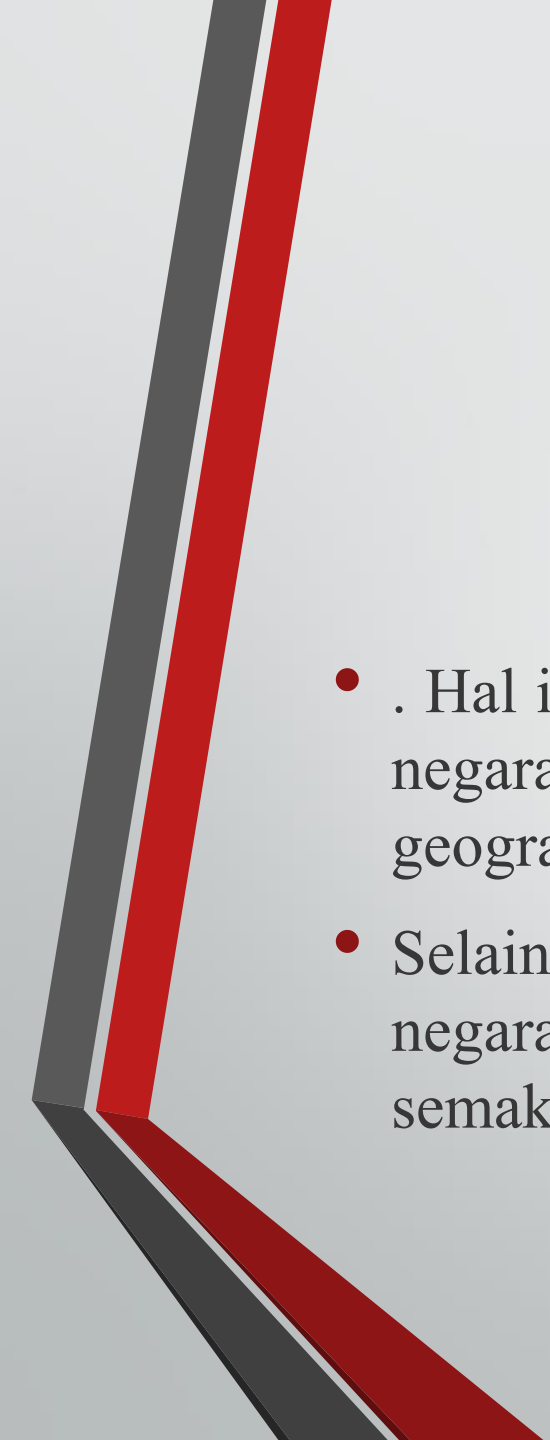
Aspek ekonomi

- Aspek ekonomi dianggap memegang peranan penting di dalam penciptaan dunia yang lebih multipolar ini karena kemunculan berbagai kekuatan baru di dunia sedikit banyak disebabkan oleh berbagai peningkatan di sektor ekonomi.
- Sebagai contoh, industri di Jepang dan Tiongkok mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga meningkatkan taraf perekonomian di negara tersebut
- Jerman juga memiliki mata uang yang relatif stabil dan kekuatan ekonomi yang besar di Eropa.
- Amerika Serikat kemudian mengalami masalah defisit karena peningkatan industri di Jepang dan China

Globalisasi dan Tatahan Dunia Baru (New World Order)

- Globalisasi dan terbentuknya tatanan dunia yang baru kemudian seringkali dianggap sebagai akhir dari geopolitik.
- Hal ini dikarenakan pada era ini, batas-batas ruang dan waktu menjadi semakin kabur sehingga geopolitik dipandang sebagai salah satu bidang yang tak lagi relevan terhadap perkembangan situasi dan kondisi dunia.

- 
- Apakah benar bahwa geopolitik telah berakhir dengan adanya tatanan dunia baru dan globalisasi?
 - Tidak, karena dengan munculnya tatanan dunia yang baru beserta dengan pengaruh globalisasi didalamnya akan membuat tantangan dan *struggle* bagi negara-negara menjadi semakin kompleks sehingga geopolitik dan geostrategi kembali dimanfaatkan sebagai salah satu solusi bagi tantangan tersebut.

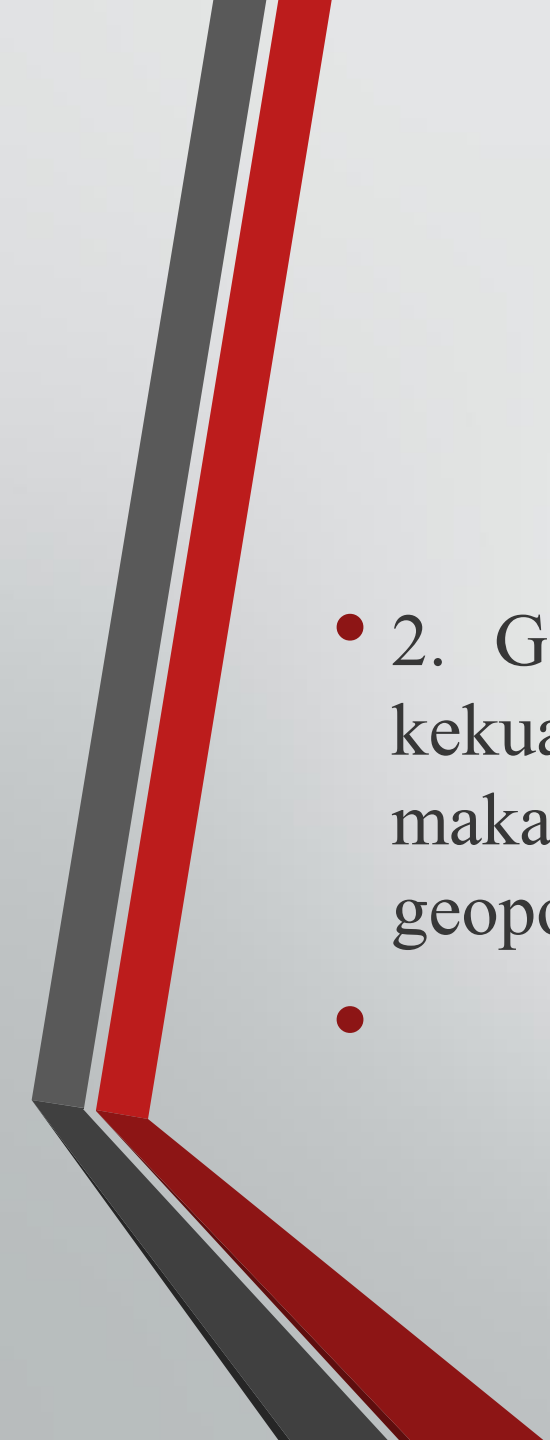
- 
- . Hal ini terlihat dari berbagai macam kerja sama yang dilakukan oleh banyak negara khususnya di level regional yang seringkali didasarkan pada faktor geografis.
 - Selain itu, geostrategi dan geopolitik kemudian terus digunakan oleh berbagai negara untuk mencapai tujuan *survival* di dalam sistem internasional yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

Pemikiran Geopolitik Kritis

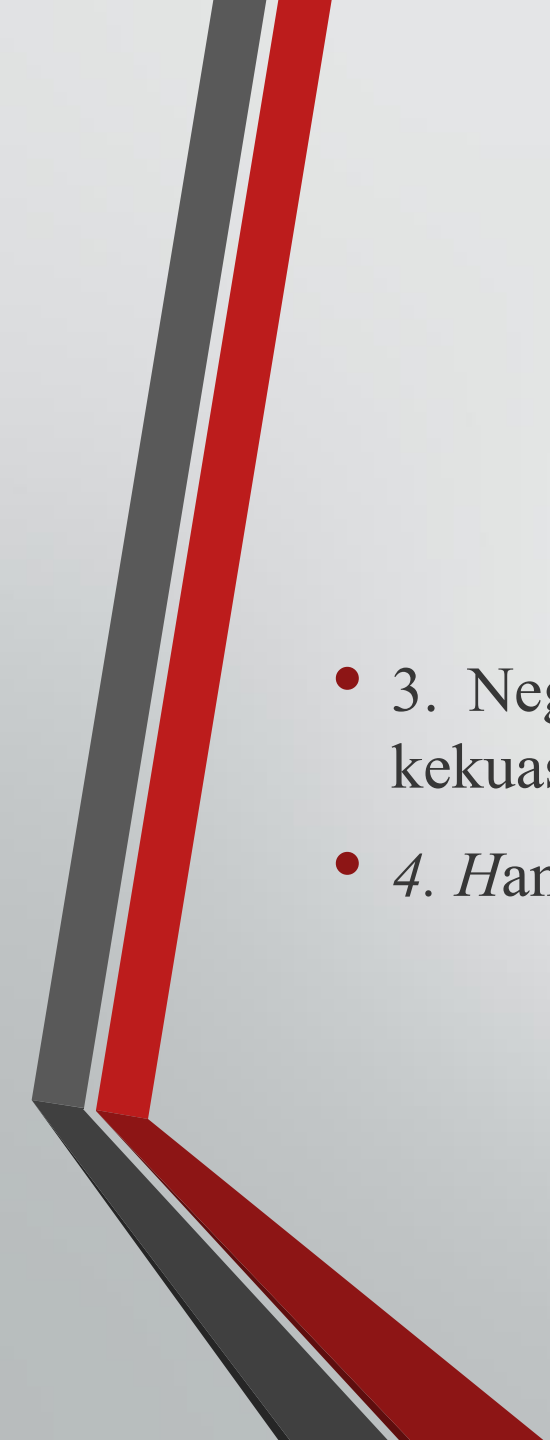
- Negara-negara maju tidak hanya dari Barat atau Eropa saja dan negara-negara tersebut harus berkembang secara mandiri yang kemudian terbebas dari kapitalisme negara maju.
- Pasca Perang Dingin, banyak negara-negara non-Barat yang berkembang dan mandiri seperti Tiongkok, Jepang dan Singapura.

Pemikiran Geopolitik Klasik

- 1. MacKinder berpendapat *jika negara berhasil menaklukan heartland sebagai wilayah pusat maka secara tidak langsung negara tersebut dapat dikatakan menguasai world island adalah Eurasia* (Maka hal tersebut dikembangkan, jika negara ingin menguasai dunia maka dapat dengan cara menguasai pasarnya juga)

- 
- 2. Geopolitik klasik Presiden Roosevelt yang fokus terhadap kekuatan militer. Amerika Serikat untuk dapat menguasai dunia maka harus menggunakan kekuatannya sebagai strategi geopolitik



- 
- 3. Negara agar dapat berkembang yakni dengan cara memperluas wilayah kekuasaannya dengan cara *hard power*
 - 4. Hanya fokus terhadap *high politics* saja.

Geopolitik pasca Perang Dingin

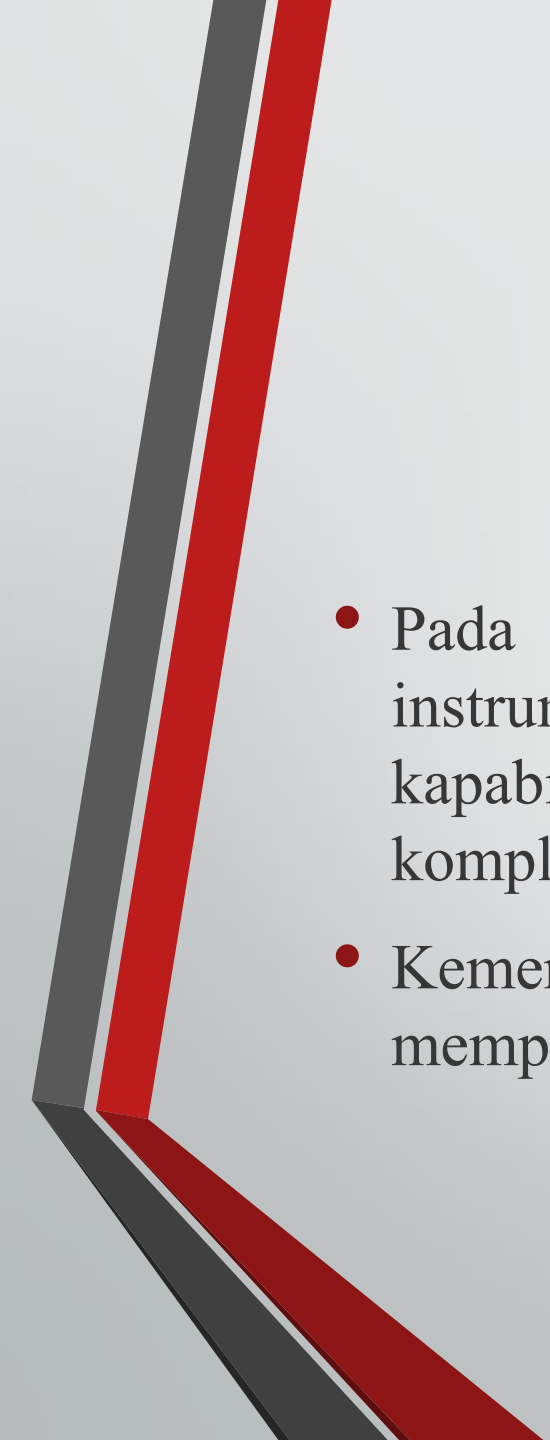
1. Kerjasama lebih ditekankan dalam menanggulangi suatu permasalahan.
2. Tidak hanya fokus terhadap aspek militer saja, namun aspek ekonomi, sosial budaya dan ideologi sebagai kekuatan utama negara.
3. Isu-isu *low politics* seperti budaya dan ekonomi.
4. Negara berkembang cukup dengan mempertahankan identitas budayanya dan mempengaruhi negara-negara lainnya dengan *soft power*.


- 
- 5. Peran individu lebih diperhatikan.


Kesimpulan


- Geopolitik dan Geostrategi adalah sebuah instrumen keruangan yang dapat digunakan oleh negara untuk mencapai berbagai kepentingannya.
- Dinamika dan perkembangan geopolitik dan geostrategi sendiri tak dapat dilepaskan dari berbagai fase dan tahapan sejarah umat manusia dimana tiap-tiap fase kemudian memiliki problematikanya tersendiri yang kemudian berusaha dijawab oleh negara melalui berbagai kebijakan dimana salah satu dasar pembuatan kebijakan tersebut adalah aspek geopolitik dan geostrategi.

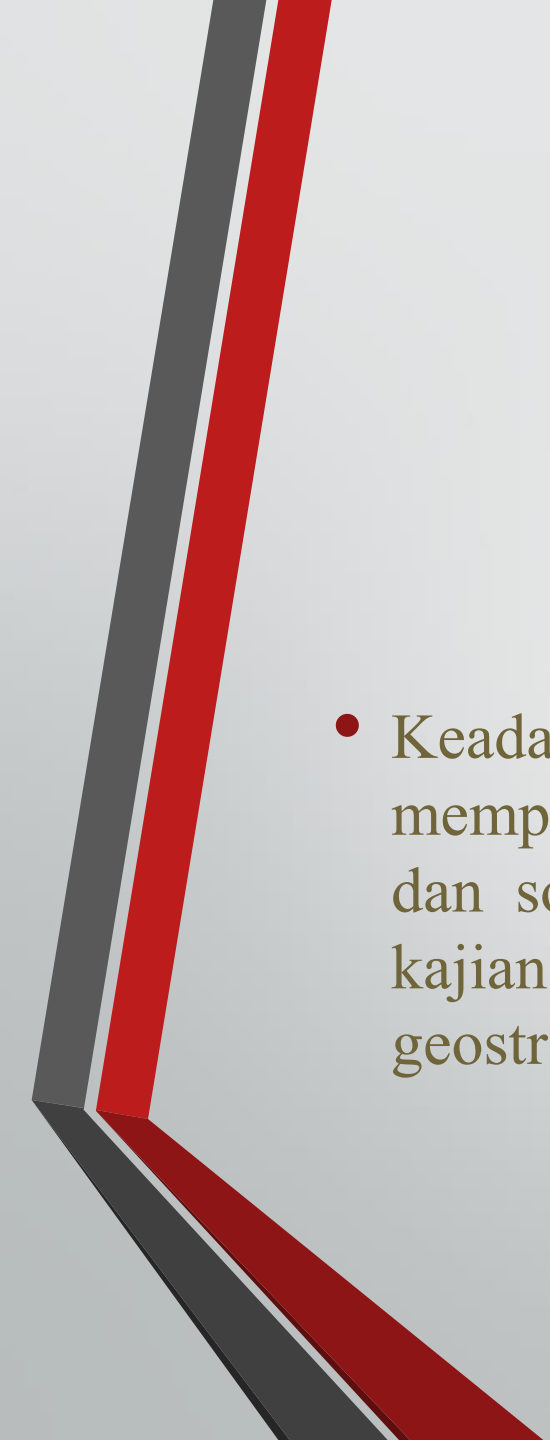
-

- 
- Pada akhirnya, geopolitik dan geostrategi akan terus menjadi salah satu instrumen penting bagi proses pengambilan keputusan dan optimalisasi kapabilitas sebuah negara di tengah perkembangan jaman dan semakin kompleksnya sistem internasional di era kontemporer.
 - Kemenangan Amerika Serikat dalam Perang Dingin tersebut telah mempengaruhi kajian geopolitik dunia.


- 
- Keadaan geopolitik dunia pada era baru setelah berakhirnya perang dingin menjadi telah jauh berbeda apabila dibandingkan dengan abad 20 dimana perang dan aneksasi wilayah geografis menjadi patokan dari keberhasilan negara dalam perpolitikan

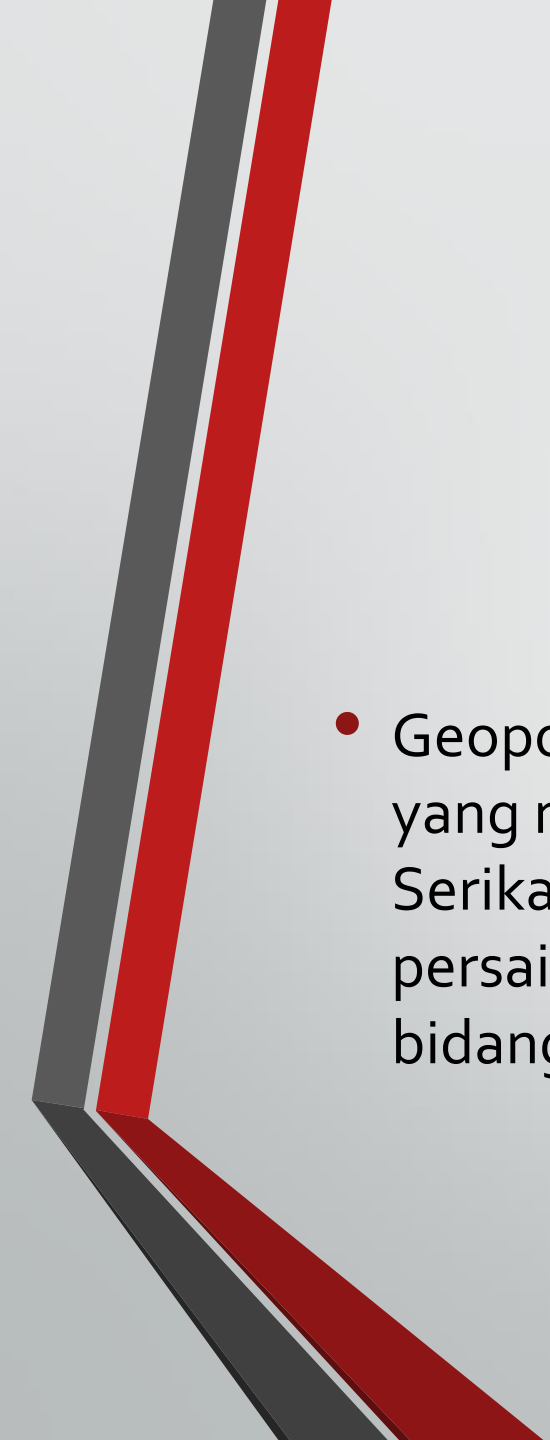
- 
- Timbulnya kekuatan baru dan minyak sebagai kebutuhan dagang internasional membuat mayoritas geopolitik negara-negara beralih pada penguasaan minyak.

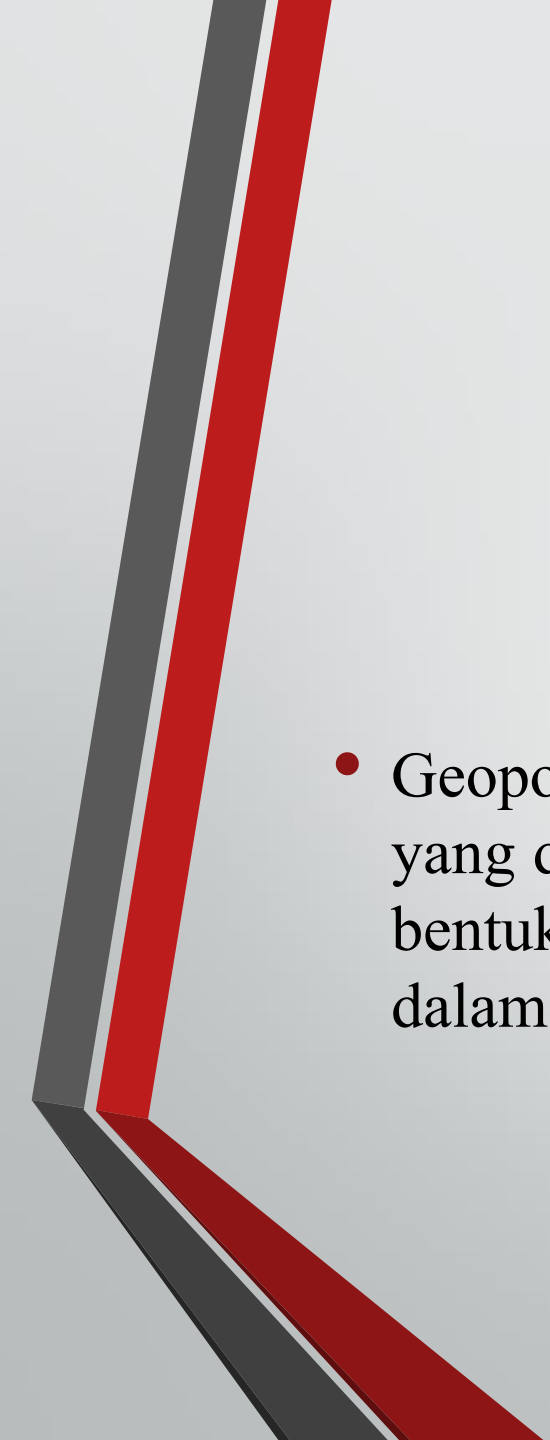
- 
- Kekuatan US sebagai superpower yang tertinggal pun mulai jatuh seiring dengan meningkatnya power dari banyak negara yang berkembang seperti China dan India.

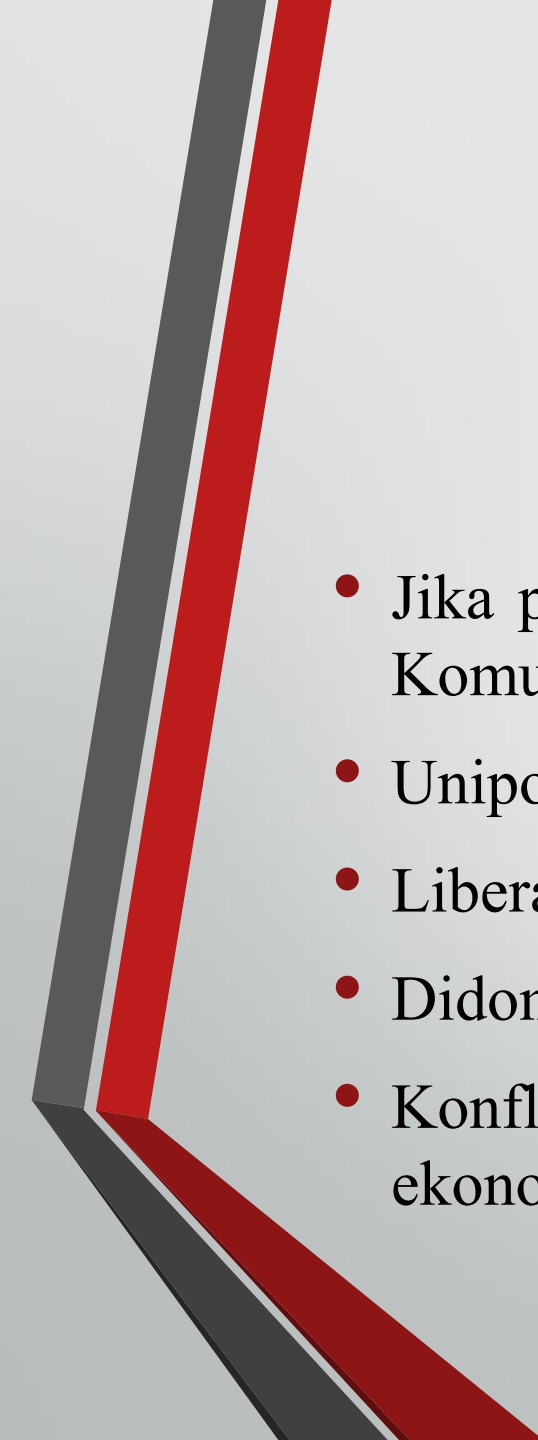
- 
- Keadaan geopolitik yang tidak lagi sama juga terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi geopolitik pada era baru ini yakni masuknya faktor ekonomi dan sosio-kultural dalam geopolitik, sehingga membuat geopolitik dengan kajian yang lebih luas, kini memiliki perbedaan dengan geopolitik dan geostrategi pada masa sebelumnya.

- 
- Kompleksitas perkembangan isu geopolitik ini kemudian yang mengarahkan dinamika dunia melalui berbagai periodisasi seperti *uneven development, rise and fall supremacy, and multipolar world*

- 
- *Post Cold War* , *Space*, adalah Unipolar dengan hanya Amerika Serikat sebagai patron tunggal kekuatan global,
 - *Time*, menunjukkan saat berakhirnya Perang Dingin.
 - *People*, adalah negara-negara di dunia condong memihak Amerika Serikat beserta sekutu-sekutunya.
 - Memasuki masa *New World Order*, *Space* adalah multipolar, hal ini juga dilatarbelakangi oleh bangkitnya negara—negara dunia ketiga menjadi sebuah kekuatan baru.

- 
- Geopolitik pada era World New Order adalah bentuk tatanan dunia baru yang muncul setelah Perang Dingin, ditandai oleh dominasi Amerika Serikat, menguatnya globalisasi ekonomi, serta perubahan fokus persaingan internasional dari konflik militer menuju perebutan pengaruh di bidang ekonomi, teknologi, energi, dan diplomasi.

- 
- Geopolitik pada masa World New Order adalah tatanan politik global baru yang ditandai oleh dominasi satu kekuatan besar (AS), globalisasi, pergeseran bentuk konflik, serta munculnya isu-isu non-militer sebagai faktor utama dalam hubungan internasional.

- 
- Jika pada masa Perang Dingin dunia terbelah dalam dua blok (Kapitalis vs. Komunis), maka dalam New World Order tatanan berubah menjadi lebih
 - Unipolar – Amerika Serikat menjadi kekuatan tunggal superpower dunia
 - Liberal dan global – sistem ekonomi pasar bebas menjadi arus utama
 - Didominasi kepentingan geostrategis ekonomi, bukan hanya militer
 - Konflik bergeser dari perebutan wilayah menjadi perebutan pengaruh ekonomi, teknologi, energi, dan budaya